

Analisis *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022)

Putri Srayu Mandalika¹, Fetri Setyo Liyundira², Yusuf Wibisono³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: Mandalikasrayu@gmail.com¹, Liyundira90@gmail.com², yusufwibisono1965@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 7
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2024
Halaman 23-32

ABSTRAK

Setiap negara di dunia membutuhkan perekonomian untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan rakyatnya. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menunjang dan mengangkat taraf perekonomian nasional. Dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki kendali atas masing-masing bank untuk memahami nilai tukar dan operasional bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profil risiko, kinerja perusahaan, likuiditas, dan praktik pemberian pinjaman terkait arus kas bank (penelitian empiris pada bank yang terekspos dalam jangka waktu 2020–2022). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasinya terdiri dari perusahaan bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022 yang berjumlah 46 perusahaan dengan 93 sampel. Purposive sampling digunakan sebagai teknik penyiapan sampel. Dalam penelitian ini, analisis regresi garis berganda digunakan untuk menghasilkan hipotesis. Hasil uji parsial adalah sebagai berikut: 1) *Risk Profile* tidak memiliki dampak nyata terhadap modal kerja industri perbankan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. 2) *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri perbankan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja keuangan pada anak perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. 4) Permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada anak perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2020–2022..

Kata Kunci : *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

An economy is necessary for the well and prosperity of its citizens in every nation on the planet. The nation's economy is supported and grows faster thanks in large part to the banking industry. One may define a healthy bank as one that is able to effectively perform its duties. As the central bank, Bank Indonesia has the authority to

inspect banks to learn about their financial standing and operational activity. This study's objective is to examine the effects of capital, profits, strong corporate governance, and risk profile on the financial performance of banks (an empirical analysis of banks listed between 2020 and 2022). Quantitative research methodologies are employed in this study. The population consists of 46 banking organizations with a sample size of 93 that are listed on the IDX between 2020 and 2022. The sample strategy employed was purposeful sampling. The research employed a multiple linear regression analysis technique to determine potential possibilities. The following were the findings of the partial test: 1) The financial performance of banking businesses listed on the IDX in 2020–2022 was not significantly impacted by risk profile. 2) From 2020 to 2022, the financial performance of banking organizations listed on the IDX is significantly impacted by good corporate governance. 3) From 2020 to 2022, the financial performance of banking businesses listed on the IDX is significantly influenced by their earnings. 4) The financial performance of banking businesses listed on the IDX in 2020–2022 is not significantly impacted by capital.

keyword : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Finance Performance

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia membutuhkan perekonomian untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan rakyatnya. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menunjang dan mengangkat taraf perekonomian nasional. Dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai insentif untuk melakukan pemeriksaan terhadap bank guna memahami kondisi keuangan dan kegiatan operasionalnya. Tujuan utama dari kebijakan perbankan yang ditetapkan Bank Indonesia adalah untuk membangun dan memelihara kesehatan sistem secara keseluruhan dan kesehatan individu. Kesejahteraan bank, baik secara finansial maupun non finansial, memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemilik, pengelola, nasabah, dan Bank Indonesia yang berperan sebagai otoritas pengawas bank. Pihak-pihak tersebut dapat menilai efektivitas bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, mematuhi persyaratan risiko yang relevan, dan mengelola risiko dengan melihat kondisinya (Christian et al., 2017).

Industri perbankan mempunyai andil besar dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Karena perbankan erat dengan masyarakat, tidak hanya memperkuat perekonomian nasional tetapi juga membantu perekonomian daerah. Inilah sebabnya mengapa perbankan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatan perekonomian lokal. Karena pentingnya perbankan sebagai platform bagi masyarakat umum untuk mengumpulkan atau menyalurkan uang tunai secara efektif dan efisien, bisnis perbankan memainkan peran penting dalam masyarakat. Agar industri perbankan dapat berkontribusi sebesar-besarnya terhadap pertumbuhan nasional, efisiensi sangatlah penting.

Di zaman persaingan perbankan yang semakin ketat ini, setiap bank saling berlomba-lomba untuk mendapatkan rasa kasihan masyarakat. Bank menggunakan metode berdasarkan informasi yang mereka miliki. Jumlah uang beredar dan portofolio kredit bank mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Sederhananya, bank yang menjalankan operasionalnya dengan baik dianggap sehat. Tujuannya, dengan menjalankan tugas tersebut, mereka mampu

memberikan pelayanan kepada masyarakat dan perekonomian secara luas. Bank yang bermasalah akan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri. Evaluasi kesehatan bank sangat penting karena bank menangani dana publik yang dipercayakan kepada mereka (Asraf et al., 2020).

Christian et al., (2017) mengatakan bahwa karena bank bertugas mengelola uang masyarakat, maka evaluasi kesehatannya sangatlah penting. Pemilik uang bebas mengeluarkannya kapan pun mereka mau. Jika bank ingin menjaga kepercayaan nasabahnya, mereka harus mampu mengembalikan uang yang diambilnya. Kesehatan suatu bank dapat dinilai dari beberapa sudut pandang. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah bank tersebut relatif sehat, tidak sehat, atau dalam kondisi baik. Meskipun bank yang sakit harus secara efisien mengatasi pencapaiannya, bank yang sehat harus menjaga kesehatannya. Sebagai pengawas dan pengawas bank, Bank Indonesia berwenang memberikan pedoman, arahan, bahkan menghentikan operasional jika diperlukan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui keadaan bank: sangat sehat, agak sehat, tidak sehat, atau tidak sehat. Bank Indonesia telah digunakan oleh pemerintah untuk mengevaluasi kesehatan bank. Bank wajib memberikan laporan atas segala tindakannya dalam jangka waktu tertentu secara berkala dan berulang. Laporan ini diperiksa dan dievaluasi untuk mengetahui keadaan kesehatan yang akan memudahkan upaya bank itu sendiri untuk menjadi lebih sehat.

Keadaan perbankan harus dievaluasi agar dapat memberikan pelayanan pegawai yang prima. Masyarakat pengguna jasa bank, bank dan pengurus bank, serta kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan data bank. Bank Indonesia senantiasa berfungsi sebagai bank yang mengawasi dan mengawasi. Sesuai Peraturan BI No.13/1/PBI/2011, Bank Indonesia telah memperbarui proses penilaian kesehatan bank. Berdasarkan aturan ini, bank wajib menggunakan kajian penilaian RGEC yang meliputi Profil Risiko (risk), faktor Good Corporate and Governance (GCG), Earnings (Profitabilitas), dan Capital (Permodalan), untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap kinerja bank, derajat kesehatan bank. Terkait dengan profil risiko yang akan menjadi topik pembahasan, evaluasi variabel profil risiko merupakan evaluasi terhadap risiko inheren dan efektivitas penerapan manajemen risiko. Rasio LDR dan rasio NPL masing-masing digunakan untuk mengukur risiko kredit dan risiko likuiditas. Enam bahaya lainnya terkait dengan data internal rahasia yang tidak tersedia untuk akses publik. Evaluasi faktor GCG menilai kualitas pengelolaan bank melalui penerapan prinsip-prinsip GCG pada lembaga. Untuk mendapatkan dashboard data GCG, bank melakukan penilaian sendiri. Evaluasi profitabilitas atas jam kerja, margin keuntungan, modal kerja,

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan. Populasinya berjumlah 46 organisasi keuangan, dan ukuran sampel terdiri dari 93 individu yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2022. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan potensi hasil. Analisis deskriptif dan uji asumsi konvensional adalah dua metode pengujian yang digunakan.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	46
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara konsisten selama 3 periode penelitian	-
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(15)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	31
	Sampel Penelitian (32×3)	93

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	93	,20	5,60	2,9176	1,18371
LDR	93	51,40	93,20	75,9662	9,69694
GCG	93	1,56	4,32	2,6007	0,73581
ROA	93	,00	4,30	1,4750	1,18225
NIM	93	,10	6,90	4,2662	4,26795
CAR	93	11,30	48,10	24,3941	7,96323
Kinerja Keuangan	93	,00	21,70	7,0397	5,92317
Valid N (listwise)	93				

Sumber : data diolah oleh spss (2024)

Hasil pengujian uji deskriptif dengan 93 sampel penelitian menunjukkan hasil analisis deskriptif statistik mengungkapkan beberapa temuan. NPL dari 0,20 hingga 5,60 , dengan rata-rata 2,9176 dan deviasi standar 1,18371. LDR berkisar antara -51,40 dan 93,20, dengan rata-rata 75,9662 dan deviasi standar 9,69694. GCG memiliki rentang nilai antara 1,56 dan 4,32, dengan rata-rata 2,6007 dan deviasi standar 0,73581. Sedangkan ROA capital bervariasi dari 0 hingga 4,30, dengan rata-rata 1,4750 dan deviasi standar 1,18225. NIM menunjukkan hasil 0,10 hingga 6,90 dan rata-rata 4,2662 dan deviasi standar 1,59679, CAR memiliki rentang antara 11,30 hingga 48,10 dengan rata-rata 24,3941 dan deviasi standar 7,96323, Kinerja keuangan 0,00 hingga 21,70 dengan rata-rata 7,0397 dan deviasi standar 5,92317. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pada GCG nilai standar deviasi mendekati 0 dikatakan bahwa nilai rata-rata dan riil pada GCG saling berdekatan sedangkan pada NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan Kinerja Keuangan nilai standar deviasi mendekati 1 dikatakan bahwa nilai rata-rata dan riil saling berjauhan.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

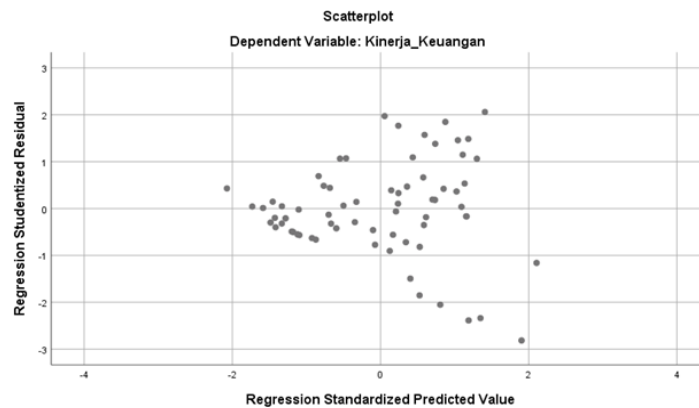
	Unstandardized Residual	Kesimpulan
N	93	
Test Statistic	0.094	
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.200c,d	Normal

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas diketahui bahwa Asymp. Sig (2-Tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatter plot dimana data harus meminimalkan persyaratan saat ini, yaitu diversifikasi gambar sisa untuk menghindari penyederhanaan situasi saat ini



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil olah data SPSS 26,2024

Perusahaan perbankan 2020-2022 Berdasarkan Gambar di bawah, model tersebut didasarkan pada fenomena heteroskedastisitas; hal ini disebabkan oleh nilai sisa yang digambarkan oleh gambar titik tersebar merata dan tidak membentuk ekor atau titik pada titik 0.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
NPL (X1)	0.664	1.507	Tidak Terjadi Multikolonieritas
LDR(M1)	0.878	1.139	Tidak Terjadi Multikolonieritas
GCG(X2)	0.790	1.266	Tidak Terjadi Multikolonieritas
ROA(X3)	0.381	2.621	Tidak Terjadi Multikolonieritas
NIM(M3)	0.474	2.108	Tidak Terjadi Multikolonieritas
CAR(X4)	0.807	1.239	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Hasil olah data SPSS 26,2024

Hasil analisis menunjukkan NPL nilai tolerance 0,664 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,507 < 10 sehingga model data terbebas dari multikolonieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. LDR menunjukkan toleransi sebesar 0,878 > 0,1 dan VIF sebesar 1,139 < 10, artinya data model bersifat multikolonieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel basis. GCG menetapkan toleransi sebesar 0,790 > 0,1 dan VIF 1,266 < 10 sehingga data model bersifat multikolonieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel dasar. ROA mempunyai toleransi sekitar 0,381 > 0,1 dan VIF sebesar 2,621 < 10, artinya data tersebut bersifat multikolonieritas. Hasil NIM menunjukkan toleransi sebesar 0,474 > 0,1 dan VIF sebesar 2,180 < 10 menunjukkan bahwa data tidak reliabel karena adanya multikolonisasi. CAR menunjukkan toleransi sebesar 0,807 > 0,1 dan VIF sebesar 1,239 < 10 yang menunjukkan bahwa data tersebut bersifat multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 ^a	.380	.319	4.88627	1.278

Sumber : Hasil olah data SPSS 26,2024

Berdasarkan hasil tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai sebesar 1,278. Jarak nilai antara -2 dan 2

menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, yang dapat diartikan model regresi pada penelitian ini tidak mempunyai korelasi (korelasi) dengan penelitian lain yang diabaikan berdasarkan jeda waktu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized	Std. Error	Standardized
	Coefisients		Coefisients
(Constant)	B		Beta
NPL	4.311	6.300	
LDR	0.172	0.619	0.034
GCG	-0.092	0.066	-0.150
ROA	2.377	0.913	0.295
NIM	2.174	0.817	0.434
CAR	0.618	0.543	0.167
	-0.116	0.083	-0.156

Variabel Dependen : Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS 26,2024

Dari tabel diatas rumusan model analisis regresi linear berganda yang didapat yaitu :

$$KK = 4,311 + 0,172 \text{ NPL} + (-0,092) \text{ LDR} + 2,377 \text{ GCG} + 2.174 \text{ ROA} + 0.618 \text{ NIM} + (-0,116) \text{ CAR}$$

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta M_2 + \beta X_3 + \beta M_3 + \beta X_4 + \varepsilon$$

Dimana,

Y : Kinerja Keuangan Perbankan

α : konstanta

βX_1 : NPL

βM_1 : LDR

βX_2 : Good Corporate Governance

βX_3 : ROA

βM_3 : Risk Profile

βX_4 : Capital

ε : Variabel

Hasil analisis regresi linear berganda membuktikan bahwa variabel independen atau variabel bebas mempengaruhi variabel dependen atau terikat.

1. Konstanta yang bertanda positif dan bernilai 4,311 menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, Kinerja Keuangan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan atau peningkatan yang dialami RGEK. Sementara itu, kinerja keuangan juga akan terpuruk jika RGEK menurun.
2. Nilai positif sebesar 0,172 ditampilkan pada koefisien NPL (X1), yang menunjukkan bahwa kenaikan PL akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,172. Kinerja Keuangan juga akan menurun untuk sementara jika NPL menurun..
3. Koefisien LDR (M1) yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar -0,092 dengan tanda negatif. Oleh karena itu, akan terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar -0,092 jika risiko LDR meningkat. Sebaliknya, kinerja keuangan akan naik jika LDR turun.
4. Koefisien GCG (X2) sebesar 2,377 dan bernilai positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,008 sebagai respons terhadap peningkatan tingkat GCG. Sementara itu, kinerja keuangan akan menurun jika tingkat keuntungan turun.
5. Koefisien ROA yang bertanda positif (X3) menunjukkan bahwa kenaikan ROA akan

- memberikan peningkatan kinerja keuangan sebesar 2,174. Kinerja keuangan juga akan menurun secara interim jika ROA menurun.
6. Koefisien NIM (M3) bertanda positif sebesar 0,618 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan naik sebesar 0,618 jika NIM meningkat. Sementara itu, penurunan NIM akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan.
 7. Koefisien CAR (X4) yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara variabel independen dan dependen sebesar -0,116 dengan tanda negatif. Oleh karena itu, akan terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar -0,116 jika risiko CAR meningkat. Sebaliknya, kinerja keuangan akan meningkat jika CAR menurun

Hasil Uji (t)

Tabel 7 Hasil uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	4.311	6.300	0.684	0.496	-
NPL	0.172	0.619	0.278	0.782	Tidak Berpengaruh
LDR	-0.092	0.066	-1.397	0.168	Tidak berpengaruh
GCG	2.377	0.913	2.604	0.012	Berpengaruh
ROA	2.174	0.817	2.659	0.010	Berpengaruh
NIM	0.618	0.543	1.138	0.013	Berpengaruh
CAR	- 0.116	0.083	- 1.389	0.170	Tidak berpengaruh

Sumber : Hasil olah data SPSS 26,2024

Pengujian hipotesis pertama (H1)

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,496 maka variabel Profil Risiko NPL signifikan diatas batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor kepemilikan manajemen dan kinerja keuangan tidak mempunyai hubungan yang berarti. Nilai signifikansi variabel Profil Risiko pada LDR sebesar 0,782 lebih tinggi dari ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor kepemilikan manajemen dan kinerja keuangan tidak mempunyai hubungan yang berarti. Konsekuensinya, hipotesis penelitian awal (H1) perlu ditolak.

Pengujian hipotesis kedua (H2)

Tingkat signifikansi variabel GCG sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusionalnya berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, kedua hipotesis (H2) dalam penelitian ini teridentifikasi.

Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Variabel Earning terhadap ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan Kinerja Keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ROA. Variabel NIM mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Kami menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel Earning. Hasilnya, hipotesis ketiga penelitian (H3) diterima

Pengujian hipotesis ketiga (H4)

Nilai signifikansi variabel Modal sebesar 0,17 lebih besar dari nilai 0,05. Dapat diamati bahwa variabel Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak.

Uji F

Berdasarkan desainnya, Uji Statistik F menentukan apakah setiap variabel bebas atau variabel terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang saling menguatkan terhadap semua

variabel lain atau variabel terikat.

Tabel 8 Hasil Uji F

Variabel	ANOVA ^a	Signifikan
Dependen : Kinerja Keuangan Independen : Risk Profile, GCG, Earning, Capital		0.000 ^b
Variabel dependen : Kinerja keuangan Sumber : Hasil olah data SPSS 26,2024		

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasilnya, tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Hasilnya, temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis, atau pengujian hipotesis.

Koefisiensi Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.617 ^a	0.380	0.319	4.88627
Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Sumber : Hasil olah data SPSS 26,2024				

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,380 atau sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa RGEC mengurangi pendapatan devisa sekitar 38%. Secara statistik, sekitar 62% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Risk Profile* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Dengan menggunakan dua indikator faktor risiko kredit menggunakan rumus NPL dan faktor likuiditas menggunakan rumus LDR ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan organisasi perbankan diperiksa dari perspektif Risk Profile dalam penelitian ini. Risk Profile mengevaluasi kualitas penerapan manajemen risiko dan bahaya yang ada dalam operasional bank. Pada tahun 2020–2022, rata-rata nilai NPL lembaga keuangan masing-masing sebesar 2,9%, 2,9%, dan 2,8%. Angka NPL tersebut menunjukkan kualitas kredit perbankan tetap baik. Hal ini sesuai dengan fase NPL yang rasio NPL berkisar antara 2% hingga 3,5 persen, termasuk kriteria kesehatan. Meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL) menunjukkan semakin kurang efektifnya perbankan dalam mengelola neraca keuangannya, sehingga berdampak pada relatif tingginya jumlah kredit macet, kredit macet, bahkan kebangkrutan. Temuan penelitian tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elita Melani (2022) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki dampak nyata terhadap nilai uang yang beredar. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh (Chaniago & Hadiyati, 2021) yang menunjukkan hasil risk profile berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunia putri (2015) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki dampak nyata terhadap produktivitas tenaga kerja keuangan. Oleh karena itu, LDR mengindikasikan bahwa perbankan harus lebih agresif dalam memberikan kredit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peningkatan bertahap yang dilakukan oleh (Chaniago & Hadiyati, 2021) yang menunjukkan hasil risk profile berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh penelitian ini. Kualitas pengelolaan pada perusahaan perbankan dinilai dengan menggunakan penilaian faktor GCG. Selama tahun 2020–2022, skor rata-rata tata kelola perusahaan yang baik di bisnis perbankan masing-masing adalah 29,9, 30,4, dan 30,4, yang semuanya dianggap sangat dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bagaimana kualitas bank secara efektif menerapkan prinsip-prinsip tersebut dan menjadikannya sebagai bank yang sangat dapat dipercaya. Dengan memeriksa GCG suatu bank, pemangku kepentingan dapat mengetahui risiko-risiko yang terkait dengan berbisnis dengan bank tersebut, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap penerapan GCG yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Riana Christel (2013) yang menyatakan bahwa GCG terhadap kinerja keuangan, karena jika GCG memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan. Dan sejalan dengan penelitian (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

Pengaruh Earning Terhadap Kinerja Keuangan

Kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan modal dinilai sebagai bagian dari penilaian faktor permodalan. Mengenai persyaratan penyediaan modal minimum Bank, bank wajib memperhatikan peraturan Bank Indonesia. Rumus ROA dan NIM merupakan dua indikator yang digunakan dalam rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata return on assets (ROA) periode 2020–2022 masing-masing sebesar 1,4%, 1,7%, dan 1,9%. Hal ini berada dalam rentang yang sehat dan menunjukkan bahwa bank telah mampu menghasilkan keuntungan dengan mengandalkan aset yang dimilikinya. Bagus sekali. Hal ini sesuai dengan keputusan pemeringkatan, dimana syarat sehat antara lain rasio ROA >1,25%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Riana Christel (2013) yang menyatakan bahwa ROA berdampak terhadap mata uang tenaga kerja karena menimbulkan tantangan bagi mata uang tenaga kerja ketika memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Dan lanjutkan analisisnya (Sharon Megawati Senduk Frendy O Pelleng Dantje Keles Program Studi Administrasi Bisnis & Ilmu Administrasi, 2021) yang menunjukkan bahwa earnings berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

Pengaruh Capital terhadap Kinerja Keuangan

Menganalisis faktor permodalan mempengaruhi evaluasi kecukupan modal. Laju pertumbuhan CAR sepanjang periode 2020–2022 adalah sebesar 27,0%, 34,1%, dan 37,4% dengan kriteria sangat sehat. Secara umum, usaha bank harus mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank wajib menyediakan total simpanan paling sedikit 8% dari ATMR. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat memitigasi risiko operasional ketika risiko tersebut muncul dan dapat mendukung pertumbuhan kredit yang signifikan. Nilai CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya, sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMN). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Gultom & Siregar, 2022)

KESIMPULAN

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital terhadap variabel dependen terhadap kinerja keuangan pada anak perusahaan bank yang terdaftar di BEI tahun anggaran 2020–2022. Berdasarkan analisis dengan menggunakan pengujian parsial dan garis regresi, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Risk Profile tidak memiliki dampak nyata terhadap kinerja keuangan industri perbankan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022. Bisnis dengan profil risiko kemungkinan besar tidak memiliki arus kas yang berfluktuasi.
- 2) Good Corporate Governance mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat turnover karyawan industri perbankan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022. Jika GCG mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi, maka akan mendatangkan banyak pemangku kepentingan guna meningkatkan angkatan kerja keuangan.
- 3) Earning mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat turnover karyawan industri perbankan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022. Ketika Earning mencapai tingkat kesehatan yang tinggi, maka tingkat keuangan tenaga kerja meningkat..
- 4) Capital tidak memiliki dampak nyata terhadap kinerja keuangan industri perbankan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022. Penjaan keuangan ikut rendahnya belum tentu kinerja

DAFTAR PUSTAKA

- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *Mbia*, 18(3), 121–136. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.751>
- Chaniago, I. Su., & Hadiyati, P. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara Dengan Metode RGEC. *Tangible Journal*, 6(2), 34–47.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.
- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4593>
- Sharon Megawati Senduk Frendy O Pelleng Dantje Keles Program Studi Administrasi Bisnis, R. A., & Ilmu Administrasi, J. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank SulutGo Manado. *Productivity*, 2(6), 2021.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *Mbia*, 18(3), 121–136. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.751>
- Chaniago, I. Su., & Hadiyati, P. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara Dengan Metode RGEC. *Tangible Journal*, 6(2), 34–47.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.
- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4593>
- Sharon Megawati Senduk Frendy O Pelleng Dantje Keles Program Studi Administrasi Bisnis, R. A., & Ilmu Administrasi, J. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank SulutGo Manado. *Productivity*, 2(6), 2021.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>